

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI POJOK

Alfidda Novitaningrum^{1*}, Heru Purnom², Ningrum Perwitasari³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: [*fiddanovita@gmail.com](mailto:fiddanovita@gmail.com), herupurnomo809@gmail.com, ningrump@upy.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha pendidik untuk mengembangkan pengetahuan, moral, jasmani, rohani dan kepribadian untuk meningkatkan baca tulis. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide melalui tulisan. Menulis, khususnya deskripsi, tidak hanya melatih kemampuan siswa untuk menuangkan ide secara tertulis, tetapi juga membantu mereka memahami dan mendalami pengetahuan tentang objek yang dideskripsikan. Deskripsi adalah tulisan karangan yang melukiskan tentang perasaan suatu objek. Kegiatan menulis deskripsi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Sekolah Dasar Negeri Pojok merupakan sekolah inklusi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Melalui penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis deskripsi. Metode penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif dan pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Statistik deskriptif mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan yang berlaku. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa menulis deskripsi kelas IV SDN Pojok yang diikuti oleh 20 siswa, merupakan pembelajaran yang mudah dipahami. Hasil wawancara dan nilai tugas siswa memiliki nilai yang baik, karena siswa memahami konsep deskripsi, karakteristik paragraf deskripsi, ciri-ciri deskripsi dan mampu menggunakannya. Melalui tugas mendeskripsikan anggota keluarganya. Siswa yang mendapat hasil tugas menulis deskripsi rata-rata terbanyak dengan nilai A.

Kata Kunci: pendidikan, menulis deskripsi, kualitatif, analisis deskriptif

Abstract

Education is an effort made by educators to develop knowledge, morals, physical and spiritual well-being, as well as personality, to enhance literacy skills. Writing is the activity of expressing ideas through written words. Writing, particularly descriptive writing, not only trains students to express their ideas in written form but also helps them understand and deepen their knowledge of the objects being described. A description is a piece of writing that illustrates the feelings or attributes of an object. Descriptive writing activities also support the development of students' critical thinking and creativity. Pojok State Elementary School is an inclusive school. Some students face difficulties in descriptive writing. Through this research, the extent of students' understanding in descriptive writing can be determined. A qualitative research method was employed, utilizing descriptive data and observations. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data analysis applied descriptive statistics, which describe the data without drawing general conclusions. The results of this research prove that descriptive writing for the 4th-grade class at SDN Pojok, which involved 20 students, is a learning process that is easy to understand. The results of interviews and students' task scores show good outcomes, as students understand the concept of description, the characteristics of descriptive paragraphs, the features of descriptions, and are able to apply them. This is demonstrated through their tasks of describing their family members. The majority of students achieved high scores in their descriptive writing tasks, with most receiving an "A" grade.

Keywords: education, write a description, qualitative, descriptive analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana individu untuk mengasah potensi diri, baik jasmani maupun rohani, melalui nilai yang terkandung dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif untuk mengembangkan potensi diri dan karakter siswa yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan merupakan bimbingan pendidik

untuk perkembangan jasmani dan rohani siswa terbentuknya kepribadian dengan unsur-unsur seperti usaha, keberadaan pendidik dan siswa, serta dasar dan tujuan bimbingan. (Pamungkas, G. W. dkk. 2020). Adapun menurut Nana Syaodih (Muhammad Yusuf, 2021) upaya pendidikan meliputi pengajaran, bimbingan dan latihan, karena pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, dengan pemisahan dalam domain – domain seperti kognitif, afektif, dan psikomotor . (Kenmandola, D. 2022), Menurut Yunus dan Langeveld mengatakan pendidikan merupakan usaha untuk membantu dan mempengaruhi anak meningkatkan pengetahuan, moral, dan fisinya, sehingga secara bertahap anak dapat mencapai tujuan dan cita-citanya yang tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha pendidik untuk mengembangkan pengetahuan, moral, jasmani, rohani dan kepribadian generasi muda.

Pembelajaran di sekolah dasar sangat krusial karena merupakan fase awal dalam perjalanan pendidikan formal. Siswa belajar tidak hanya materi akademis seperti matematika, bahasa Indonesia, dan IPA, tetapi juga pembentukan karakter, kebiasaan baik, dan keterampilan sosial. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Pane & Dasopang (2017) yang mengatakan “Learning is a planned activity that stimulates someone to learn effectively, encompassing two main activities: changing behavior through learning and imparting knowledge through teaching” (Hasanah, A., Zaqiah, Q. Y., & Heryati, Y. 2021).

Metode pembelajaran di sekolah dasar biasanya lebih berorientasi pada pengalaman langsung, permainan, dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting sebagai tempat yang paling strategis untuk meningkatkan minat baca tulis. Hal tersebut dikarenakan menjadikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung yang dapat meningkatkan perkembangannya. Selain itu, menumbuhkan minat baca tulis sejak dini, jauh lebih efektif dan efisien dari pada melakukannya ketika sudah dewasa. Kemampuan dasar dalam berbahasa, memiliki empat keterampilan berbahasa yang dibutuhkan yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Menulis dapat dilakukan semua orang tetapi tidak semua orang mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan tulisan atau bahasa yang baik. Padahal keterampilan menulis itu baik dan sangat berharga dalam berbagai

konteks, mulai dari akademis, profesional, hingga pribadi, dengan mengembangkan keterampilan menulis, seseorang dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan, mempengaruhi orang lain, dan mencapai tujuan komunikasi mereka.

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide melalui tulisan (mengarang). Hal ini dikarenakan kemampuan menulis memerlukan pemahaman berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri, menurut Rachmani (Aulia, 2024) Menulis merupakan proses mengubah bentuk pikiran atau khayalan atau lainnya. menjadi wujud lambang, tanda, atau tulisan bermakna. Sedangkan menurut Helaluddin & Awalludin (2020: 5), Menulis adalah sebuah proses kreatif yang melibatkan cara berpikir secara divergen atau pemikiran yang menyebar, bukan bersifat konvergen atau pemikiran yang memusat. Oleh karena itu, menulis merupakan cara untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari hasil kreativitas penulis. Hal tersebut sejalan dengan Dalman (2021: 3) "Writing is a communication activity that conveys messages or information in writing to other people using written language as a medium. Writing is also a type of exercise that is done by composing." yang artinya bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi yang menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis juga merupakan jenis latihan yang dilakukan dengan cara mengarang. (Simayang, 2024)

Menurut Apriyanti (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018), Menulis adalah kegiatan

menggambar simbol grafis yang membentuk suatu bahasa yang dapat dipahami oleh orang, sehingga mereka dapat menguraikan simbol grafis tersebut jika memahami bahasa dan gambaran. (Sidabutar, Y. A. (2021). Dapat disimpulkan Menulis merupakan kegiatan kreatif yang melibatkan penyampaian ide, gagasan, perasaan, dan pemikiran melalui tulisan atau media lainnya. Ini melibatkan penggunaan simbol-simbol grafis untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh pembaca yang memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut. Deskripsi merupakan tulisan untuk membantu pembaca memahami dengan baik dari beberapa objek, adegan, kegiatan, ruang atau suasana hati yang telah dialami penulis. Tarigan dalam Nely berpendapat serupa dikemukakan oleh Sujanto (Sanita, Marta, & Nurhaswinda, 2020). Dapat disimpulkan deskripsi adalah bentuk tulisan karangan yang melukiskan tentang perasaan dan, menggambarkan suatu objek hasil penginderaan pembaca merasa seolah-olah terlibat langsung didalam karangan. Pembelajaran menulis karangan bertujuan melatih siswa menulis deskripsi. Kemampuan menulis perlu dilatih di jenjang Sekolah dasar untuk membantu mengembangkan imajinasi cerita dengan baik dan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa akan menghasilkan karya yang orisinal serta memiliki keluwesan dalam memecahan permasalahan yang dihadapi. Filsaime (2008) berpendapat, berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang memiliki ciri-ciri keaslian atau originalitas (originality), kelancaran

(fluency), keluwesan (flexibility), dan elaborasi. Menurut Filsaime orisinal merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan ide/ gagasan yang berbeda. Contoh nya pada saat siswa menuangkan ide / gagasan yang berbeda dengan milik teman nya atau judul cerita, kelancaran merupakan kemampuan seseorang dalam mengraikan gagasan, pendapat, atau iden dengan tepat dan cepat, Flesibilitas adalah kemampuan seseorang dalam menulis gagasan/ ide yang bervariasi, Sedangkan elaborasi merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan/ menguraikan sebuah obyek tertentu secara detail (Filsaime, 2008). Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan pada siswa, karena ini merupakan proses kognitif yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Sardone & Devlin-Scherer, 2010;Butler, 2012). Dalam konteks ini, berpikir kritis melibatkan individu yang telah menetapkan tujuan untuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan, mengumpulkan hipotesis sebagai solusi, dan mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah tersebut (Eliyasni, Kenedi2, & Sayer ; 2019).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pojok, merupakan sekolah inklusi yang berlokasi di Padukuhan Ngaglik, Sinduadi, Mlati, Sleman, D.I. Yogyakarta. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang memberikan pembelajaran bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan pendidikan yang serupa tetapi dengan caranya masing-masing. Berdasarkan pengamatan dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN Pojok, pada mata pelajaran

bahasa Indonesia terdapat kegiatan menulis, dan belajar tentang deskripsi. Namun kelas tersebut sebagian siswa mengalami kesulitan menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa masih kebingungan dalam berpikir kreatif untuk menyampaikan gambaran atau cerita yang ingin diceritakan, memilah kosakata yang baik, serta belum memahami definisi deskripsi tersebut.

Ada beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Faktor-faktor tersebut diantaranya : (1) Keterbatasan Kosakata, (2) Kurangnya Pemahaman tentang deskripsi, (3) Kurangnya Keterampilan Penyusunan Ide, (4) Kurangnya Keterampilan menulis, (5) Kurangnya Motivasi, (6) Gangguan Bahasa atau Keterampilan Komunikasi.

Faktor Pertama, Keterbatasan Kosakata: siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide karena keterbatasan kosakata. Mereka mungkin tidak tahu kata yang tepat untuk menyampaikan pikiran dengan jelas serta kurangnya pendekatan orang tua terhadap pembelajaran bahasa yang dapat menghambat perkembangan kemampuan komunikasi bahasa siswa. kedua, Kurangnya Pemahaman tentang deskripsi : siswa mungkin belum memahami pengertian umum deskripsi, ciri -ciri deskripsi dan metode cara penggunaan deskripsi tersebut. seperti penggambaran pada objek, tempat, peristiwa, atau situasi, pengembangan, kemudian memberikan kesimpulan. Tanpa pemahaman yang baik, siswa akan merasa bingung saat mencoba merangkai deskripsi yang mereka melihat. Ketiga, Kurangnya

Keterampilan Penyusunan Ide: siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide-ide mereka secara logis dan koheren. Siswa mungkin tidak tahu bagaimana menempatkan ide-ide mereka ke dalam suatu paragraf. Keempat, Kurangnya Keterampilan menulis: siswa belum memiliki keterampilan penulisan yang baik, terutama dalam memilih kata dan kalimat dengan baik, penggunaan tanda baca yang benar akan membantu siswa untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlukan. Kelima, Kurangnya Motivasi: siswa kurang termotivasi dalam menulis deskripsi karena merasa tidak percaya diri, tidak tertarik dengan topik yang diberikan, atau kurangnya dorongan dari orang tua dalam belajar. Keenam, Gangguan Bahasa atau Keterampilan Komunikasi: tidak semua siswa dalam belajar mendapatkan pendampingan orang tua karena kesibukan atau faktor lainnya. akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide, kosakata mereka dengan baik dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis teks deskripsi Kelas IV SDN Pojok. dalam penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis deskripsi, dengan tujuan membantu guru menganalisis siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami teks deskripsi. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pojok.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif survai. Menurut Sugiyono (2022:9) Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek alam, kemudian peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan dan analisis data lebih mekenkankan pada makna, sedangkan menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tiga desain format. Diantaranya deskriptif, verifikasi dan format Grounded research (Erlangga & masitoh, 2020).

Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran sistematis dan akurat tentang gejala, fakta, atau kejadian terkait dengan penelitian. Penelitian ini tidak memiliki kecenderungan untuk mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel, serta tidak melibatkan pengujian hipotesis. (Hardani, 2020 : 54)

Menurut Fraenkel dan Wallen, 1990 penelitian survei adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dari sampel populasi atau daerah melalui penyebaran angket dan wawancara langsung dilapangan, dengan tujuan untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi tersebut (Hardani, 2020 : 54). dapat di simpulkan metode kualitatif deskriptif survai adalah Metode penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif dan pengamatan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, induktif, dan menekankan makna

daripada penyamarataan. Penelitian kualitatif memiliki tiga desain format, yaitu deskriptif, verifikasi, dan Grounded research.

Penelitian deskriptif memberikan gambaran sistematis tentang gejala atau kejadian tertentu tanpa mencari hubungan antar variabel atau menguji hipotesis. Sementara itu, penelitian survei adalah metode untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi dengan mengumpulkan informasi melalui angket atau wawancara.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Nasution (1988) observasi merupakan fondasi dari ilmu pengetahuan yang berdasarkan data fakta yang diperoleh melalui observasi. Data yang dilapangan dapat dianalisis dengan berbagai alat supaya lebih jelas (Sugiyono, 2022 :106).

Esterberg (2002) berpendapat bahwa wawancara sebagai pertemuan antara dua individu yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dari wawancara tersebut menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang dibicarakan (Sugiyono, 2022 : 114), sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dari karya besar seseorang, berupa dokumen berbentuk deskripsi seperti catatan harian, cerita, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan (Sugiyono, 2022 : 124).

Berdasarkan teori-teori diatas, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif survei. Penelitian ini menjawab bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam menulis deskripsi SDN Pojok.



Gambar 1. Alur penelitian

Analisis data yang digunakan yaitu Statistik deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum maupun gabungan. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi tanpa pengambilan sampel. karena peneliti hanya mengambil data sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono,2022:147).

Statistik deskriptif memiliki berbagai metode untuk menyajikan data, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram, dan perhitungan statistik seperti modus, median, dan mean untuk menggambarkan pusat data. Selain itu, statistik deskriptif juga mencakup perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase. Analisis korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel, sedangkan analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi. Dalam statistik deskriptif, perbandingan antara dua atau lebih rata-rata data sampel atau populasi dapat dilakukan tanpa perlu menguji signifikansinya (Sugiyono, 2022 : 148).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua hari, tanggal 23-24 Mei 2024. sesi pertama penulis melakukan observasi di SDN Pojok. Kemudian sesi kedua, penulis memberikan pertanyaan dalam wawancara kepada guru kelas IV SDN Pojok. Dari data

hasil wawancara akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa menurut guru kelas dalam kemampuan menulis deskripsi Bahasa Indonesia kelas IV. Kemudian sesi ketiga, untuk melihat beberapa dokumentasi hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, guru kelas 4 mengatakan, dalam kemampuan menulis deskripsi, yang pertama dilakukan adalah menjelaskan secara umum apa itu paragraf deskripsi, bagaimana cara menggunakan metode tersebut, dan ciri – ciri paragraf deskripsi seperti : (1). Menggambarkan sesuatu secara detail seperti menggambarkan, tempat, suasana, atau keadaan secara detail sehingga pembaca bisa membayangkannya dengan jelas, (2). Menggunakan panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap untuk menggambarkan objek, (3). Menggunakan gaya bahasa kreatif yang mampu menggugah imajinasi pembaca seperti menggunakan kata sifat atau gaya bahasa perumpamaan, (4). Paragraf deskripsi dapat bersifat subjektif, memberikan pandangan atau perasaan penulis. Sedangkan bersifat objektif, memberikan gambaran yang faktual dan netral, (5). Memiliki struktur yang jelas dengan kalimat yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, (6). Menarik perhatian pembaca dengan membuat mereka merasa seolah-olah berada di tempat atau situasi yang dideskripsikan. Setiap guru pun berbeda – beda dalam menjelaskannya, akan tetapi bagi guru kelas 4, dengan contoh paragraf deskripsi merupakan ciri-ciri atau

karakteristik yang dimiliki semua benda dan makhluk hidup. Menjadi lebih mudah dipahami karena deskripsi sama halnya menceritakan ciri-ciri suatu hal.

Meskipun metode yang digunakan guru kelas 4 menggunakan metode biasa saja, kita harus memberikan contoh secara konsep yang mudah dipahami untuk anak. guru tersebut mengatakan dalam mencontoh pun tidak menggunakan contoh yang ada dibuku, jadi betul-betul hasil pemikiran guru itu sendiri dalam membuat contoh dengan tidak banyak kata-kata yang istilahnya terlalu asing bagi mereka. Istilahnya mengajak siswa untuk berpikir kritis. dari situ lah siswa bisa mengembangkan paragraph deskripsi yang akan dibuat oleh siswa itu sendiri. Misal deskripsi tentang teman, keluarga atau pemandangan yang mudah dipahami untuk membuat paragraf deskripsi. Dalam PR nanti siswa diminta untuk membuat dua paragraf deskripsi tentang teman sebangkumu atau keluarga. Seperti ciri-ciri fisik dan kedudukan jika didalam keluarga. Sebagai timbal balik pada kami, guru mengetahui struktur keluarganya didalam rumah (pemetaan data sekolah).

Media pembelajaran yang digunakan guru kelas 4 untuk paragraph deskripsi menggunakan media visual seperti video. Gunanya untuk mencari dan membantu kosa kata siswa. Misalkan ada siswa yang mengerjakan sesuatu harus sempurna. Dalam menjelaskan media visual dengan detail dan menunjuk apa yang dimaksud dalam media visual tersebut. Misalkan tumbuhan apa itu pak ? seperti apa itu ?. hal tersebut dilakukan agar siswa cepat tanggap

dalam memahami media visual. Jika tidak menggunakan media, seperti ngambang dan sulit dalam berpikir untuk mencari kosa kata yang tepat. Seperti contoh pada jenis rambut. siswa putri lebih banyak mengetahui jenis-jenis rambut, sedangkan laki-laki hanya tau 2 jenis rambut keriting dan lurus. Jadi untuk membenaran kata atau kurangnya kosa kata anak itu yang biasanya menjadi masalah umum dalam menulis deskripsi. Itu lah sebabnya, sangat amat penting belajar menulis deskripsi. karena untuk kedepannya paragraph deskripsi memang sangat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dalam wawancara tersebut, Guru kelas 4 menggunakan metode pengajaran yang sederhana namun efektif dengan memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Contoh yang diberikan bukan berasal dari buku, melainkan dari pemikiran guru sendiri, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Guru berusaha untuk mengajak siswa berpikir kritis, yang membantu mereka mengembangkan paragraf deskripsi tentang teman, keluarga, atau pemandangan. Sebagai pekerjaan rumah, siswa diminta membuat dua paragraf deskripsi tentang teman sebangku atau keluarga, mencakup ciri fisik dan kedudukan dalam keluarga. Hal ini juga membantu guru memetakan data keluarga siswa.

Media pembelajaran yang digunakan termasuk media visual seperti video, yang membantu siswa dalam mencari dan memahami kosakata. Penggunaan media visual secara detail dan interaktif membuat siswa lebih cepat tanggap dan mudah

memahami materi. Tanpa media, siswa cenderung kesulitan menemukan kosakata yang tepat. Misalnya, siswa perempuan lebih mengetahui jenis-jenis rambut dibandingkan siswa laki-laki, yang hanya mengetahui rambut lurus dan keriting. Kurangnya kosakata sering menjadi masalah umum dalam menulis deskripsi. Oleh karena itu, belajar menulis deskripsi sangat penting karena paragraf deskripsi akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari di masa mendatang.

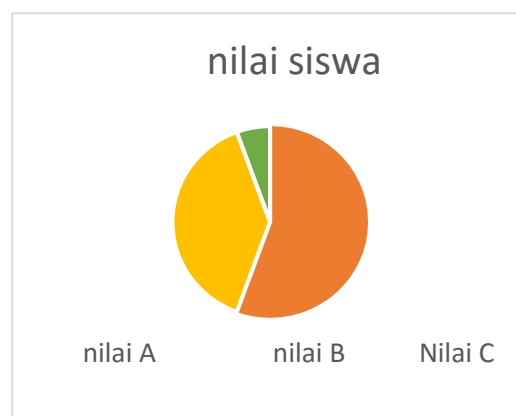
Selain pada hasil wawancara yang didapat, dokumentasi hasil penilaian siswa dalam membuat paragraph deskripsi menjadi bagian penting dalam penilaian ini. kriteria penilaian rubrik digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis deskripsi. seperti yang dikatakan guru kelas 4 yaitu "Penilaian nanti saya akan menggunakan rubrik, jadi setelah kita kasih contoh , anak mengerjakan paragraph deskripsi. Kira -kira dua paragraph. Setelah itu kami menggunakan rubric penilaian. Apakah siswa mampu atau belum dalam memahami paragraph deskripsi. Kemudian kami memberikan kriteria penilaian didalamnya. Tetapi bukan dalam bentuk kkm, karena kelas kami sudah menggunakan kurikulum merdeka, jadi penilaiannya apakah siswa sudah memahami dan mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari"

Penilaian deskripsi dalam menentukan seberapa pemahaman siswa terhadap menulis deskripsi memiliki beberapa kriteria, antara lain : nilai A, sangat baik, nilai B baik, nilai C cukup, nilai D perlu perbaikan.

(1) Sangat Baik (A): Siswa mampu mendeskripsikan anggota keluarganya secara detail dan lengkap, meliputi karakter, jenis pekerjaan, umur, tanggal lahir, dan ciri-ciri fisik. Deskripsi yang diberikan menunjukkan pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menggambarkan anggota keluarga dengan jelas dan komprehensif, (2) Baik (B): Siswa mampu mendeskripsikan anggota keluarganya secara detail dan lengkap, mencakup karakter, jenis pekerjaan, tanggal lahir, dan ciri-ciri fisik. Meskipun deskripsinya sudah baik, namun mungkin masih ada beberapa informasi yang kurang mendalam dibandingkan dengan kriteria "Sangat Baik", (3) Cukup (C): Siswa mampu mendeskripsikan ciri-ciri fisik anggota keluarganya secara detail dan lengkap. Deskripsi yang diberikan lebih fokus pada aspek fisik tanpa banyak informasi tambahan mengenai karakter, pekerjaan, umur, atau tanggal lahir, (4) Perlu Perbaikan (D): Siswa belum mampu mendeskripsikan anggota keluarganya secara detail dan lengkap, termasuk karakter, jenis pekerjaan, umur, tanggal lahir, dan ciri-ciri fisik. Deskripsi yang diberikan masih kurang mendalam dan memerlukan banyak perbaikan. Sedangkan Penilaian Alur Paragraf Deskripsi juga memiliki kriteria antara lain : (1) Sangat Baik (A): Siswa mampu membuat alur cerita paragraf secara urut dan berkesinambungan. Setiap bagian dari deskripsi mengalir dengan lancar dan logis, membentuk cerita yang kohesif dan mudah diikuti, (2.) Baik (B): Siswa mampu membuat alur cerita paragraf secara urut, tetapi belum sepenuhnya berkesinambungan. Meskipun ada

urutan yang jelas, transisi antar bagian mungkin kurang mulus, (3.) Cukup (C): Siswa mampu membuat alur cerita paragraf, tetapi belum berkesinambungan. Alur cerita mungkin terasa terputus-putus dan tidak selalu mengikuti urutan yang logis, (4.) Perlu Perbaikan (D): Siswa belum mampu membuat alur cerita paragraf secara urut dan berkesinambungan. Alur cerita yang disusun masih membingungkan dan memerlukan perbaikan signifikan untuk mencapai keteraturan dan kesinambungan yang baik.

Setelah mengetahui rubrik penilaian deskripsi yang diberikan oleh guru sebagai acuan dalam menilai menulis deskripsi, langkah selanjutnya yaitu dilakukan pengamatan lembar kerja siswa yang telah mereka kerjakan, dengan menetapkan kriteria rubik penilaian diatas, maka didapatkan hasil penilaian sebagai berikut :



Tabel 1.4. Hasil nilai menulis deskripsi siswa

Berdasarkan hasil penilaian seperti pada tabel 1.4 terdapat siswa dengan nilai A sebanyak 10 orang, nilai B sebanyak 7 orang, dan nilai C 1 orang, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis deskripsi pada

mata pelajaran bahasa Indonesia siswa-siswi kelas IV SDN Pojok sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam lembar kerja siswa. Pada lembar kerja tersebut, siswa yang memiliki nilai A (sangat baik) mampu memilah kalimat dan kosakata dengan baik, mampu memahami konsep menulis deskripsi, seperti siswa mampu mendeskripsikan anggota keluarganya secara detail dan lengkap baik dari karakter, jenis, pekerjaan, umur, tanggal lahir dan secara fisik. Siswa yang memiliki nilai B (baik) mampu mendeskripsikan anggota keluarganya secara detail dan lengkap baik dari karakter, jenis, pekerjaan, tanggal lahir dan secara fisik. Perbedaan nilai A dan nilai B terletak pada mendeskripsikan umur.

Nilai A mendeskripsikan anggota secara detail dan menyebutkan umur anggota keluarganya. Sedangkan nilai B tidak menyebutkan umur anggota keluarganya secara detail. Meskipun beberapa siswa belum mampu mendeskripsikan fisik anggota keluarganya secara detail dan lengkap, hal tersebut tidak mengindikasikan bahwa mereka tidak memahami konsep paragraf deskripsi. Selain itu, siswa yang mendapatkan nilai C adalah siswa inklusi yang mengidap tunagrahita, yakni kondisi gangguan perkembangan yang ditandai oleh keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptif, sehingga menghambat kemampuan seseorang dalam belajar, berfungsi secara sosial, dan mengatasi tuntutan sehari-hari, walaupun siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa tersebut tetap mengerjakan tugas paragraf deskripsi. kemampuan penulisan deskripsinya pun cukup baik, karena siswa tersebut mampu mendeskripsikan fisik anggota

keluarganya. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik pada siswa inklusi.

Pada alur paragraf deskripsi, lebih banyak siswa mampu membuat alur cerita paragraf secara urut dan berkesinambungan. Dibuktikannya dari hasil jawaban membuat paragraf mendeskripsikan teman sebangku. Walaupun masih banyak juga siswa yang mampu membuat alur paragraf deskripsi, akan tetapi masih terdapat siswa belum mampu membuat alur cerita paragraf secara urut dan berkesinambungan. Hal tersebut dibuktikan pada hasil lembar kerja membuat paragraf teman sebangku. Masih terdapat alur yang acak dan tidak nyambung dalam membuat paragraf deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa menulis paragraf deskripsi kelas IV SDN Pojok merupakan pembelajaran yang mudah dipahami. Karena dari hasil wawancara dan nilai tugas siswa Rata rata memiliki nilai yang baik, karena siswa memahami konsep paragraf deskripsi, karakteristik paragraf deskripsi, ciri – ciri paragraf deskripsi dan mampu menggunakannya. Walaupun ada siswa tersebut memiliki nilai C, tidak membuat siswa itu tidak paham. Hanya saja kemampuan penulisan siswa kurang lengkap. Mungkin jika siswa inklusi mendapat pendampingan yang lebih, siswa tersebut akan lebih banyak menulis deskripsi. Bagi penulis, menulis deskripsi secara positif mendukung pembelajaran menulis teks deskripsi siswa – siswi kelas IV.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi & Indihadi (2020) terlihat adanya Perkembangan

hasil menulis teks deskripsi siswa melalui tayangan video memiliki kecenderungan yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa melalui tayangan video kelas III SDN 1 Cikunir secara keseluruhan tergolong baik dan secara positif pada pembelajara menulis deskripsi mudah dipahami.

Jadi, dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan kemampuan pembelajaran menulis deskripsi, baik menggunakan media video atau pun tugas tentang mendeskripsikan anggota keluarga. sama – sama pembelajaran menulis yang mudah dipahami. Selain itu, kedua penelitian ini juga mengungkap bahwa menulis deskripsi berpotensi meningkatkan keterampilan berbahasa seperti: membaca, menyimak, berbicara dan berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Pjok sudah baik secara umum melalui tugas mendeskripsikan anggota keluarganya. Hal ini dapat dibuktikan Siswa dengan nilai rata

– rata terbanyak, nilai A (sangat baik) mampu memilah kalimat dan kosakata dengan baik, memahami konsep menulis deskripsi, dan mendeskripsikan anggota keluarganya secara detail dan lengkap. Siswa dengan nilai B (baik) juga mampu mendeskripsikan dengan baik, hanya saja tidak selengkap siswa dengan nilai A. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang belum mampu

mendeskripsikan fisik anggota keluarganya secara detail dan lengkap, namun hal ini tidak menunjukkan ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep paragraf deskripsi. Seperti pada siswa inklusi dengan nilai C, meskipun mengalami kesulitan dalam belajar, tetap mengerjakan tugas dan kemampuan penulisannya cukup baik, menunjukkan perkembangan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliani, M. S. (2017). Pengaruh Model Visual, Auditory, Khinesthetic Fleming Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Smk Pab 3 Medan Estate. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 8-17.
- Dienl'izzati, R. W. (2017). Implementasi Strategi Guided Writing Procedure (Gwp) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 5(11).
- Eliyasni, R., Kenedi, A. K., & Sayer, I. M. (2019). Blended learning and project based learning: the method to improve students' higher order thinking skill (HOTS). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 231-248.
- Erlangga, C. Y. (2020). Strategi Public Relation Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Era New Normal Studi Kasus Suvana Jakarta Golf. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 1(2), 122- 127.
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Hasanah, U. (2021). Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Kelas II SDN 1 Pajaresuk pada masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Hasanah, A., Zaqiah, Q. Y., & Heryati, Y. (2021). Model pembelajaran STEAM untuk meningkatkan keterampilan abad 21.
- Helaluddin & Awalludin, 2020. Keterampilan Menulis Akademik. Banten : Media Madani. 5
- Jour Hilmawan, H., Darmawan, N. H., & Julianti, R. (2022). Pengaruh Strategi Guided Writing Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 241-246. *Journal of Teacher Education*, 2(1), 239-246.
- Khofifah, S., & Rahmi, L. Development of Big Book Media Based on Riau Local Wisdom for Beginning Reading for Elementary School Students. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 7(1).
- Majid, R. A., Riyadi, A. R., & Kurniawan, H. (2023). Application of the Graphic Organizer Method in Improving Students' Reading Comprehension of Narrative Text. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 23-34.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 166.
- Ningsih, E. I. K. (2021). Pengembangan Media Ajar Audio Visual Berbasis Graphic Organizer Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas V MIN 2 Labuhanbatu Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nurlatifah, H., Uswatun, D. A., & Amalia, A.R. (2020). Penerapan metode guided writing untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsisekolah dasar kelas tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 26-35.